

Citra Tradisi Sunda Dalam Persimpangan Budaya Kontemporer Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Anggi Solihah

Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI Bandung)
Jalan Buahbatu No. 212, Bandung e-mail: anggisolihah13@gmail.com

ABSTRACT

Sundanese traditions, which are rich in cultural and aesthetic values, are now at a cultural crossroads due to the influence of modernization and globalization. This creates challenges and opportunities for writers to maintain cultural identity while responding to changing times. The author observes and analyzes the current situation, this becomes the basic idea for the author to then express it into a painting. The author exploits cultural intersections to create work that not only maintains traditional values but is also relevant to contemporary issues. The process of creating paintings that combine traditional Sundanese imagery with contemporary cultural elements produces a meaningful form of artistic expression. In this way, it is hoped that this work can contribute to understanding cultural dynamics in painting and encourage more artists to explore and integrate traditional cultural heritage in their work.

Keywords: *Sundanese tradition imagr, contemporary culture, painting, creation of works of art, culturalidentity.*

ABSTRAK

Tradisi Sunda, yang kaya akan nilai budaya dan estetika, saat ini berada di persimpangan budaya akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi. Persimpangan ini menghadirkan tantangan dan peluang untuk mempertahankan identitas budaya sambil merespon perubahan zaman. Penulis mengamati serta menganalisis keadaan yang terjadi pada saat ini, hal ini menjadi ide dasar bagi penulis untuk kemudian menuangkannya kedalam lukisan. Penulis memanfaatkan persimpangan budaya untuk menciptakan karya yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional tetapi juga relevan dengan isu-isu kontemporer. Proses penciptaan karya lukis yang menggabungkan citra tradisi Sunda dengan elemen-elemen budaya kontemporer menghasilkan bentuk ekspresi artistik yang bermakna. Dengan demikian, pengkaryaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika budaya dalam seni lukis serta mendorong lebih banyak seniman untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan warisan budaya tradisional dalam karya mereka.

Kata Kunci: Citra tradisi Sunda, budaya kontemporer, seni lukis, penciptaan karya seni, identitas budaya.

PENDAHULUAN

Tradisi Sunda telah lama menjadi bagian integral dari identitas budaya Jawa Barat, Indonesia. Berakar pada kepercayaan, seni,

dan adat istiadat, tradisi Sunda mencerminkan warisan budaya yang kaya dan beragam melalui tarian, musik, dan upacara tradisional. Di tengah arus globalisasi, tradisi Sunda tidak hanya

bertahan tetapi juga berkembang, menemukan ekspresi baru dalam festival seni, platform digital, dan kolaborasi lintas budaya.

Meskipun tradisi ini memiliki ketahanan, interaksi dengan budaya kontemporer menghadirkan tantangan dan peluang bagi tradisi Sunda. Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi memberikan tekanan pada nilai dan praktik tradisional. Masuknya pengaruh global juga membentuk kembali pemahaman dan persepsi terhadap tradisi Sunda. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana tradisi Sunda berinteraksi dengan dinamika budaya kontemporer dan upaya yang diperlukan untuk melestarikan dan menghormati warisan berharga ini.

Tujuan penciptaan seni lukis dengan judul "Citra Tradisi Sunda dalam Persimpangan Budaya Kontemporer Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" menjadi sebuah eksplorasi tentang bagaimana nilai-nilai budaya Sunda dapat diterjemahkan ke dalam karya seni yang relevan dengan zaman. Melalui pengkaryaan ini, diharapkan dapat lebih memahami dinamika antara tradisi dan kontemporer dalam budaya Sunda.

Teori penciptaan yang digunakan dalam pengkaryaan ini ada 3 yaitu :

1. Teori Cultural Hybridization

Teori ini membahas tentang bagaimana budaya-budaya yang berbeda dapat berinteraksi dan menghasilkan bentuk-bentuk budaya baru yang merupakan campuran dari elemen-elemen yang berbeda. Hibriditas bukanlah sinonim untuk peleburan tanpa konflik, melainkan konsep yang memungkinkan kita untuk memeriksa kontradiksi dan negosiasi yang terjadi ketika tradisi budaya yang berbeda berinteraksi dan

saling tumpang tindih (Canclini, 1995).

Dengan menggunakan teori ini membantu penulis untuk memahami dan menjelaskan bagaimana elemen-elemen budaya tradisional sunda dan budaya kontemporer dapat saling berinteraksi, berkonflik, dan berkolaborasi. Ini memberikan dasar konseptual untuk mengeksplorasi dinamika hibriditas budaya dalam karya seni penulis.

2. Warna Kontras

Dengan menggunakan warna kontras dalam pengkaryaan ini penulis ingin menonjolkan perbedaan mencolok antara elemen-elemen tradisional dan modern serta menggambarkan konflik dan harmoni yang terjadi ketika budaya tradisional bertemu dengan elemen-elemen modern. Ini mencerminkan realitas masyarakat sunda yang berusaha menjaga tradisi sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Teori kontras memberikan visualisasi yang jelas tentang ketegangan dan keseimbangan ini.

3. Figur

Figur mengacu pada representasi visual manusia atau makhluk hidup lainnya dalam karya seni. Ini bisa berupa gambar, lukisan, patung, atau karya seni visual lainnya yang menampilkan figur manusia atau makhluk hidup. Representasi figur dapat bervariasi dari realis, semi-abstrak, hingga abstrak, tergantung pada gaya dan pendekatan.

Figur sering digunakan sebagai subjek utama dalam karya seni untuk menyampaikan cerita, ekspresi emosional, atau pesan kepada penonton. Penggambaran figur dapat memperlihatkan karakter, sikap, gerakan, dan ekspresi yang beragam, menciptakan kesan yang berbeda-beda tergantung pada interpretasi seniman dan pengalaman orang yang melihat.

Figuratif adalah sesuatu yang dibuat dengan menirukan bentuk-bentuk yang ada dalam kehidupan nyata (Sumber : liputan6.com).

Pada pengkaryaan ini penulis menggunakan figur dalam karya penciptaan karya supaya bisa memberikan dimensi manusiawi yang kuat, serta membantu menyampaikan pesan dan konsep yang lebih jelas kepada orang yang melihat. Dalam konteks ini, figur bisa menjadi jembatan yang memadukan tradisi sunda dengan budaya kontemporer, menciptakan narasi visual yang menggambarkan perpaduan antara kedua elemen tersebut.

METODE

Proses penciptaan melibatkan eksplorasi mendalam tentang tradisi Sunda dan elemen budaya kontemporer. Proses ini mencakup langkah-langkah berikut:

1. Observasi dan Analisis: Meneliti kondisi terkini tradisi Sunda dan interaksinya dengan budaya kontemporer.
2. Konseptualisasi: Mengembangkan konsep lukisan yang mencerminkan fusi elemen tradisional dan kontemporer.
3. Penciptaan: Menggunakan berbagai teknik artistik untuk menghasilkan lukisan yang mewujudkan konsep yang telah diidentifikasi.
4. Presentasi: Memilih bentuk presentasi yang tepat untuk secara efektif menyampaikan pesan artistik.



Gambar 1 Karya 1.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan serangkaian lukisan yang menggabungkan citra tradisional Sunda dengan elemen budaya kontemporer. Karya-karya ini menyoroti interaksi dinamis antara tradisi dan modernitas, menekankan pentingnya mempertahankan identitas budaya sambil merangkul perubahan.

Karya 1 dan Pembahasan

1. Deskripsi

Lukisan yang berjudul *Beban Tradisi* dibuat pada tahun 2024, menggunakan media cat akrilik diatas kanvas. Karya tersebut berukuran 120 cm x 90 cm. Karya ini menggambarkan seorang pria yang membawa

Dari segi teknis, penulis menggunakan

Tabel 1 Karya 1.

Prinsip dan Asas	Uraian
Warna	Warna dominan adalah coklat dan abu dengan sedikit kontras untuk memberikan kedalaman. Warna monokromatik memberikan nuansa tradisional dan agak muram.
Komposisi	Fokus utama ada pada pria yang membawa beban di punggung. Latar belakang sawah memberikan konteks geografis dan budaya.
Tekstur	Detail pada kabel yang dibawa dan pakaian pria menunjukkan tekstur yang cukup halus dan realistis.
Ruang	Penggunaan perspektif yang

palet warna yang dominan dengan nuansa coklat dan abu-abu serta memberikan warna keranjang besar di punggungnya. Tampak gumpalan kabel warna-warni keluar dari keranjang besar yang dibawanya. Pria tersebut mengenakan caping (topi tradisional dari bambu) dan pakaian yang tampak tradisional. Latar belakangnya berupa sawah dengan berbagai petak-petak.

2. Analisis Formal

Dari segi teknis, penulis menggunakan palet warna yang dominan dengan nuansa coklat dan abu-abu serta memberikan warna kontras pada bagian kabel. Warna-warna ini menciptakan suasana alami dan realistis yang menggambarkan lanskap agraris Sunda. Detail pada pakaian tradisional dan keranjang yang dibawa oleh pria tersebut menunjukkan keahlian penulis dalam menangkap tekstur dan pola. Perspektif yang digunakan menonjolkan kedalaman lanskap, memperlihatkan

sawah yang membentang jauh ke belakang, memberikan kesan ruang yang luas dan terbuka. Pencahayaan lembut dan gradasi warna yang halus memperkuat kesan ketenangan dan ketekunan yang melekat pada kehidupan petani.

3. Interpretasi

Lukisan ini tidak hanya sekadar menggambarkan seorang petani Sunda, tetapi juga menjadi simbol ketekunan dan kerja keras yang mewakili budaya agraris tradisional. Caping dan keranjang yang dibawa menandakan alat-alat kerja yang penting dalam kehidupan sehari-hari petani, menunjukkan ketergantungan mereka pada alam dan upaya keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Langit yang mendung mencerminkan tantangan dan kesulitan yang dihadapi, namun sikap pria yang teguh berjalan menunjukkan ketahanan dan keuletan.

Secara keseluruhan, lukisan ini berusaha menangkap esensi dari budaya tradisional

Tabel 2 Karya 2.

Prinsip dan Asas	Uraian
Warna	Palet warna dominan adalah coklat dan abu-abu, menciptakan kesan yang agak suram dan kontras antara elemen-elemen kontemporer dan tradisional
Komposisi	Subjek utama terpusat di tengah, dengan jalan raya dan jalan layang yang mengarahkan pandangan ke arah subjek. Ini memberikan komposisi yang seimbang dan fokus.
Tekstur	Pakaian dan latar belakang memiliki tekstur yang cukup detail, menambahkan realisme pada lukisan.
Ruang	Penggunaan perspektif jalan raya dan jalan layang memberikan ilusi ruang yang mendalam dan menarik perhatian pada subjek utama.



Gambar 2. Karya 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Sunda dalam konteks kehidupan sehari-hari petani. Melalui teknik yang realistis dan penggunaan warna yang tepat, penulis mampu menyampaikan narasi yang dalam mengenai hubungan manusia dengan alam dan nilai-nilai kerja keras yang diwariskan secara turun-temurun. Karya ini mengajak untuk menghargai dan memahami kekayaan budaya Sunda yang terus hidup di tengah berbagai tantangan.

Karya 2 dan Pembahasan

1. Deskripsi

Lukisan yang berjudul *Di Persimpangan Zaman* dibuat pada tahun 2024, menggunakan media cat akrilik di atas kanvas. Karya tersebut berukuran 120 cm x 90 cm. Karya ini menampilkan seorang pria mengenakan pakaian tradisional sunda yang membelakangi penonton dan berdiri di tengah jalan raya modern yang

sepi dengan latar belakang jalan layang. Dia memegang antena serta lentera satu di masing-masing tangan.

Lukisan ini menggunakan kontras visual yang kuat antara elemen tradisional dan modern. Warna alami dari pakaian dan kulit pria tersebut sangat kontras dengan struktur jembatan yang berwarna abu-abu dan beton. Perspektif yang digunakan seniman membuat mata penonton tertuju pada pria tersebut dan kemudian mengikuti garis jembatan yang mengarahkan pandangan ke latar belakang. Teknik pencahayaan dan bayangan memperkuat kesan tiga dimensi dan menambah kedalaman pada karya ini. Detail antena dan lentera serta pakaian pria tersebut menunjukkan tekstur yang realistis, sementara latar belakang jembatan menambah unsur kekakuan dan modernitas.

2. Interpretasi

Dengan lukisan ini penulis ingin menunjukkan keterasingan dan persimpangan antara kehidupan tradisional dan kontemporer. Pria dengan antena dan lentera melambangkan upaya untuk beradaptasi dengan teknologi modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Dia berdiri di persimpangan dua dunia, satu yang lama dan satu yang baru. Ini bisa diartikan sebagai simbol adaptasi dan ketahanan masyarakat sunda dalam menghadapi perubahan zaman. Struktur jalan raya modern yang menjulang di belakangnya mewakili kemajuan dan perkembangan yang sering kali mengubah lanskap kehidupan tradisional.

Lukisan ini secara efektif mengkomunikasikan tema “persimpangan budaya kontemporer” dengan menggunakan simbolisme visual yang kuat. Melalui kontras antara elemen tradisional dan modern, penulis berusaha

menunjukkan bagaimana masyarakat sunda berada di tengah-tengah perubahan yang cepat. Karya ini mengajak penonton untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai tradisional dapat bertahan dan beradaptasi di era modernisasi yang terus berkembang.

Karya 3 dan Pembahasan

1. Deskripsi

Lukisan yang berjudul *Tradisi dalam Modernitas* dibuat pada tahun 2024, menggunakan media cat akrilik diatas kanvas. Karya tersebut berukuran 120 cm x 90 cm. Karya ini menggambarkan seorang perempuan yang mengenakan pakaian tradisional sunda berwarna merah dan cokelat. Dia membawa penanak nasi di tangan kiri dan memegang payung Coca-Cola di tangan kanannya. Di sampingnya, seorang anak laki-laki mengenakan pakaian tradisional dan sepatu roda. Latar belakang menunjukkan pemandangan sawah dengan tiang listrik dan kabel yang membentang.

2. Analisis Formal

Penggunaan warna dalam lukisan ini lebih bervariasi, dengan adanya warna merah yang dalam komposisi. Penulis menggunakan teknik pencahayaan yang cermat untuk menyoroti detail pada pakaian wanita dan anak kecil, serta pada objek-objek yang mereka bawa. Perspektif jalan setapak yang mengarah ke kejauhan memberikan kedalaman pada lukisan, sementara petak-petak sawah di latar belakang menciptakan ritme visual yang menenangkan. Kontras antara elemen modern seperti payung Coca-Cola dan sepatu roda dengan pakaian tradisional menambah dimensi yang menarik pada karya ini.

Tabel 3 Karya 3.

Prinsip dan Asas	Uraian
Warna	Lukisan didominasi oleh warna-warna coklat dan abu-abu dengan sedikit aksen merah pada pakaian dan payung. Kontras antara tradisional dan modern terlihat jelas melalui elemen-elemen warna yang mencolok seperti merah Coca-Cola.
Komposisi	Komposisi terpusat pada dua tokoh utama yang berada di tengah lukisan. Elemen latar belakang yang berada di tengah lukisan. Elemen latar belakang seperti tiang listrik dan sawah memberikankedalaman dan konteks lingkungan.
Tekstur	Tekstur pakaian dan payung terlihat halus, memberikan kesan nyata dan detail pada objek-objek tersebut.
Ruang	Penggunaan perspektif dengan jalan yang menyempit ke kejauhan memberikan ilusi ruang yang mendalam.



Gambar 3. Karya 3

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3. Interpretasi

Lukisan ini menggambarkan pertemuan antara tradisi dan modernitas dalam kehidupan sehari-hari. Payung Coca-Cola dan sepatu roda merupakan simbol pengaruh budaya global yang menyatu dengan kehidupan tradisional sunda. Wanita yang membawa penanak nasi melambangkan peran penting perempuan dalam kehidupan rumah tangga dan komunitas, sementara anak kecil dengan sepatu roda menunjukkan generasi muda yang mulai mengenal dan mengadopsi elemen-elemen modern. Ini mencerminkan bagaimana budaya sunda tidak statis, tetapi terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Lukisan ini berusaha menyampaikan pesan tentang integrasi budaya tradisional dengan elemen kontemporer. Melalui komposisi

yang seimbang dan penggunaan warna yang cermat, penulis menunjukkan bagaimana masyarakat sunda menerima dan mengadaptasi pengaruh-pengaruh luar tanpa kehilangan mencolok pada payung Coca-Cola. Warna ini menarik perhatian dan menjadi pusat fokus identitas budayanya. Karya ini menjadi refleksi yang kuat tentang dinamika budaya dalam era globalisasi, mengajak penonton untuk menghargai kekayaan budaya yang terus hidup dan berkembang.

Nilai Kebaruan Karya

Lukisan pertama menawarkan pandangan segar tentang kehidupan pedesaan sunda dengan menggabungkan teknik lukisan realistik dan detail yang sangat halus. Meskipun tema kehidupan petani sering kali muncul dalam seni tradisional Indonesia, pendekatan yang digunakan di sini menekankan pada elemen tekstural dan pencahayaan yang modern. Penggunaan nuansa monokromatik memberikan kesan kontemporer meskipun subjeknya tradisional, menciptakan kontras yang menarik antara masa lalu dan masa kini.

Lukisan kedua menonjol dalam hal inovasi dengan menghadirkan kontras visual yang kuat antara elemen tradisional dan modern. Penempatan seorang pria tradisional di tengah jalan raya modern menciptakan narasi visual yang unik tentang persimpangan budaya. Ini adalah pendekatan yang tidak biasa dan memberikan pandangan baru tentang bagaimana budaya tradisional dan modern bisa bertemu dan berdampingan.

Lukisan ketiga menawarkan pendekatan yang inovatif dengan menggabungkan elemen-

elemen global dalam *setting* tradisional. Payung Coca-Cola dan sepatu roda adalah simbol kontemporer yang tidak biasa dalam konteks kehidupan pedesaan Sunda, menciptakan perpaduan yang menarik antara budaya lokal dan global. Ini mencerminkan realitas globalisasi yang semakin menyatu dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Keunggulan Karya

Keunggulan utama dari lukisan pertama adalah kemampuannya untuk menangkap esensi kehidupan agraris dengan keakuratan yang tinggi. Detail pada pakaian, alat kerja, dan lanskap sawah menunjukkan keahlian teknis seniman dalam menciptakan tekstur dan suasana yang realistis. Selain itu, komposisi yang cermat dengan latar belakang yang mendalam memberikan dimensi ruang yang kaya, memungkinkan penonton merasakan luasnya lanskap dan kerasnya kehidupan petani. Penggunaan gradasi warna yang halus juga menambah kesan tenang dan penuh ketekunan, yang mencerminkan sifat kehidupan petani Sunda.

Keunggulan utama dari lukisan kedua terletak pada penggunaan simbolisme yang kuat dan efektif. Pria dengan membawa antena dan lentera di tengah jalan raya tidak hanya berfungsi sebagai subjek visual tetapi juga sebagai metafor untuk transisi dan adaptasi budaya. Perspektif jalan dan jembatan yang memandu mata penonton ke pusat komposisi memperkuat pesan ini, menciptakan perasaan ketegangan dan resolusi. Teknik pencahayaan dan bayangan yang cermat juga menambah kedalaman dan realisme pada karya ini, membuatnya lebih dinamis dan menarik untuk

diamati.

Keunggulan utama dari ketiga adalah kemampuannya untuk menggabungkan elemen- elemen kontras dengan cara yang harmonis. Penggunaan warna merah pada payung Coca- Cola sebagai titik fokus menarik perhatian dan menambah elemen kejutan visual. Detail pada pakaian tradisional dan panci besar menunjukkan komitmen seniman terhadap representasi yang akurat dari budaya Sunda. Selain itu, hubungan antara wanita dan anak kecil menunjukkan dimensi humanis dan familial yang kuat, memberikan kedalaman emosional pada karya ini. Lukisan ini berhasil menyampaikan pesan tentang perubahan dan kontinuitas dalam budaya dengan cara yang indah dan penuh makna.

PENUTUP

Fusi tradisi Sunda dan budaya kontemporer dalam seni lukis menawarkan bentuk ekspresi artistik yang bermakna yang berkontribusi pada pemahaman dinamika budaya. Pendekatan ini mendorong seniman untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan warisan budaya tradisional ke dalam karya mereka, meningkatkan apresiasi terhadap identitas budaya dalam dunia yang cepat berubah.

Ketiga lukisan ini secara keseluruhan dapat dilihat sebagai sebuah narasi tentang kehidupan tradisional yang terus berlanjut di tengah arus modernisasi. Setiap elemen modern dalam lukisan, seperti jalan raya, payung Coca- Cola, dan sepatu roda, ditempatkan berdampingan dengan simbol-simbol tradisional untuk menunjukkan bagaimana masyarakat beradaptasi dan berubah tanpa kehilangan

identitas budayanya. Penulis berusaha ingin menyoroti dualitas ini dan mengajak penonton untuk merenungkankeseimbangan antara masa lalu dan masa kini.

* * *

DAFTAR PUSTAKA

- Canclini, N.G. (1995) *Culturas Híbriditas: Estrategias para Entary Salir de la Modernidad*. Meksiko: Ediciones.
- Stephanie, A. (2023). *Eksplorasi Warisan Budaya Sunda yang Indah, Kaya, dan Mendalam*. Good News Indonesia: (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/11/04/eksplorasi-warisan-budaya-sunda-yang-indah-kaya-dan-mendalam>, diakses pada 02 Juni 2024)